

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Pengertian judul " Pusat Pemasaran Tanaman Hias di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer" adalah sebagai berikut:

Pusat	: Tempat yang letaknya di bagian tengah, pokok pangkal atau yang menjadi tumpunan (Sugono, 2008).
Pemasaran	: Proses, cara, perbuatan memasarkan suatu barang dagangan (Sugono, 2008).
Tanaman Hias	:Semua jenis tanaman yang bermanfaat untuk menambah keindahan dan kecantikan baik itu tanaman hias bunga, daun, batang maupun akar. Dari penjelasan ini jelas tanaman hias adalah segala tanaman yang di tanam untuk estetika keindahan sehingga jenis jenisnyapun ada beraneka ragam. Bisa berupa tanaman bunga, pohon bahkan buash buahan dan sayuranpun dapat digolongkan sebagai tanaman hias selama mereka memberikan unsur keindahan (Suparyo, 2015).
Desa	: Kesatuan wilayah yg dihuni oleh sejumlah keluarga yg mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) (Sugono, 2008).
Wanar	:Sebuah desa yang berada di kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan dengan jumlah penduduk sebesar 6.836 jiwa yang tersebar di tiga dusun, yakni dusun Wanar, Dusun Tulung dan Dusun Badu (KPDE Lamongan, 2008).
Arsitektur	Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan (Sugono, 2008).
Kontemporer	:Pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini (Sugono, 2008).

Sehingga Judul di atas memiliki pengertian yaitu sebuah tempat yang menjadi pusat pemasaran pengerajin taman dan Tanaman Hias, dan juga sebagai atraksi penarik bagi masyarakat untuk datang ke Desa Wanar dengan gaya arsitektur kontemporer.

1.2 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Dalam masyarakat, wisata merupakan salah satu kebutuhan tambahan yang sangat diinginkan, apalagi untuk masyarakat kalangan menengah ke atas.

Dalam tahun-tahun terakhir ini, pariwisata di indonesia semakin meningkat, bahkan pada tahun 2017 sektor pariwisata indonesia telah mencatat pertumbuhan sebesar 25,68 % dalam periode waktu 2016-2017 (Nur, 2017). Hal ini berkat upaya dari berbagai daerah yang berlomba-lomba meningkatkan sektor wisata yang dimiliki masing-masing daerah. Salah satu daerah yang menyumbang pertumbuhan wisata adalah provinsi Jawa Timur. Yang mana pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5,7 % (Tri, 2017). Beberapa daerah yang berkembang dan bahkan memperoleh penghargaan anugrah Jawa Timur 2017 adalah kabupaten Malang (daya tarik wisata alam), Kabupaten Jombang (daya tarik wisata budaya) dan kota Batu (daya tarik wisata buatan. Selain itu juga terdapat banyak lagi daerah yang mulai mengembangkan pariwisata di daerahnya, seperti Banyuwangi, Pacitan, Jember, Gersik, Lamongan dan yang lainnya.

Lamongan sebagai salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur juga tidak ketinggalan dalam hal pariwisata. Di sana terdapat banyak destinasi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Hal itu juga sejalan dengan salah satu misi kabupaten Lamongan yakni ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan investasi, produktifitas sektor-sektor andalan dan

pendayagunaan sumber daya alam (Pemerintah Kabupaten Lamongan, 2012). Disebutkan dalam Laporan Analisis Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kabupaten Lamongan, secara umum Kabupaten Lamongan mempunyai potensi besar di sektor pariwisata. Salah satu indikator adalah keberadaan objek wisata pantai (seperti, tanjung kodok dan wisata bahari lamongan), wisata religi (makam Sunan Drajat), wisata alam (seperti, Goa maharani dan waduk gondang), serta wisata pedesaan. Akan tetapi untuk wisata pedesaan kurang begitu berkembang, padahal banyak desa yang memiliki potensi-potensi yang dapat digunakan sebagai desa wisata.

Salah satu desa itu adalah desa Wanar, yang mana menurut Mahzumi (salah satu pengerajin tanaman hias), desa ini memiliki 22 pengrajin tanaman hias. Jenis tanaman yang dibuat rata-rata adalah jenis bonsai. Hasil dari kreasi mereka sudah banyak dikirim ke kabupaten-kabupaten sekitar, bahkan beberapa kota besar seperti Surabaya, Semarang dan juga Jakarta. Bukan hanya tanaman hias, banyak juga dari warganya yang membuka jasa pembuatan taman, sebanyak 45 orang. Mulai dari taman rumahan sampai taman untuk gedung-gedung

Dengan banyaknya pengalaman bekerja di perkotaan, hal ini mengubah pola pikir warga dalam hal arsitektur ketika merenovasi rumah mereka (Paris, Wawancara, 16 Februari 2018). Yang mana reverensi ketika mereka merenovasi rumah bersumber dari rumah rumah yang berada di perkotaan, yang mayoritas bergaya kontemporer, Hal itu menyebabkan rumah rumah yang bergaya tradisional semakin sedikit.

Dengan berubahnya pola berfikir tentang referensi pembangunan, bukan berarti menandakan pertumbuhan ekonomi di bidang tanaman hias menanjak tinggi, melainkan pertumbuhannya tidak terlalu signifikan, hal itu dikarenakan cara pemasaran dari seluruh pengrajin taman yang masih dengan cara lama (Misbah, wawancara, 15 Februari, 2018), yakni dengan berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menjajahkan jasa pembuatan taman, hal ini juga mempunyai dampak pada penjualan tanaman hias yang hanya tergantung dari pesanan para pengrajin taman. Di sisi lain, di desa ini tidak terdapat faktor penarik

untuk mengajak pengunjung datang ke desa ini, sehingga khalayak umum tidak mengetahui bahwa di desa Wanar ini memiliki pengrajin tanaman hias.

Berdasarkan kondisi di atas, dibutuhkan suatu alternatif untuk dapat menjadi faktor penarik minat masyarakat untuk datang ke Desa Wanar ini dan juga cara untuk memasarkan hasil tanaman hias maupun jasa pengrajin taman. Sehingga diharapkan dengan alternatif-alternatif tersebut dapat meningkatkan sumber daya manusia yang ada di desa Wanar ini terutama dalam hal perekonomian. Di sisi lain juga dibutuhkan suatu usulan desain yang sesuai dengan pola pikir warga tentang bangunan yakni arsitektur kontemporer.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah "Bagaimana mendesain kawasan pusat pemasaran yang juga dapat menjadi faktor penarik bagi pengunjung untuk datang ke desa Wanar dengan pendekatan arsitektur kontemporer?"

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari tugas akhir studio konsep perancangan arsitektur bangunan pusat pemasaran taman dan tanaman hias di desa Wanar ini antara lain:

1. Konsep perancangan kawasan pusat pemasaran yang dapat menarik minat masyarakat umum untuk datang ke desa Wanar, sehingga bisa menjadi media promosi bagi para pengrajin tanaman hias untuk memamerkan hasil karyanya.
2. Konsep perancangan bangunan pusat pemasaran yang mempermudah penjualan dan pemasaran.
3. Konsep perancangan bangunan pusat pemasaran dengan gaya kontemporer

1.4.2 Sasaran

Pengembangan desa Wanar sebagai desa wisata tanaman hias

1.5 Manfaat

1. Meningkatkan kemampuan, taraf hidup dan perekonomian masyarakat Desa Wanar.

2. Memajukan Sentra Pengrajin tanaman hias di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

1.6 Lingkup Pembahasan

Pembahasan yang ditekankan pada aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk “Pusat Pemasaran Desa Wisata Tanaman Hias di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan”. Yang meliputi antara lain: perundangan/kebijakan pemerintah, aspek-aspek fisik atau non fisik.

1.7 Metode Pembahasan

Metode penulisan yang dilakukan adalah mengadakan pengumpulan data melalui analisis sintesis, dimana data yang dianalisis disatukan kembali untuk disintesiskan. Kemudian hasil dari analisis-analisis tersebut di lakukan sebuah pendekatan yang menjadi dasar pedoman untuk penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Adapun tahapan-tahapan yg dilakukan yaitu:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses perencanaan dan perancangan.
2. Menganalisa permasalahan berdasarkan data primer dan sekunder serta menyimpulkannya yang digunakan sebagai alternatif pemecahan.
3. Mengadakan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan solusi dan merumuskan hasil-hasil kedalam suatu rumusan konsep perancangan.

1.8 Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan teori, konsep dan standar perancangan “Pusat Pemasaran Desa Wisata Tanaman Hias di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan”. Berupa buku bertemakan taman, pemasaran dan arsitektur kontemporer.

2. Wawancara

Penulis mewawancarai salah satu pengrajin tanaman hias yang ada di Desa Wanar yaitu bapak Mahzumi mengenai masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan “Pusat Pemasaran Desa Wisata Tanaman Hias di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan”.

3. Observasi

Mengadakan pengamatan ke beberapa obyek dan tempat yang berada di desa Wanar, mencakup persebaran stan tanaman hias, fungsi lahan dan potensi lainnya, untuk memperoleh data-data pendukung.

4. Studi Komparatif

Melakukan beberapa perbandingan terhadap hasil observasi yang dilakukan pada beberapa wilayah yang sama dan beberapa pilihan lokasi yang dipilih untuk di analisa kriterianya untuk di terapkan pada wilayah “Pusat Pemasaran Desa Wisata Tanaman Hias di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan”.

1.9 Analisis

Dengan cara menganalisa data-data fisik dan non-fisik yang diperlukan, kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mendesain “Pusat Pemasaran Desa Wisata Tanaman Hias di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan”

1.10 Analisis Sintesis

Analisis sintesis adalah membandingkan antara teori dan kenyataan dengan berpedoman pada literatur tertentu untuk mencapai bentuk yang maksimal.

1. Penyusunan Konsep/Sintesis (DP3A)
2. Perancangan Desain (di studio)

1.11 Konsep Perencanaan dan Perancangan

Membuat konsep dasar perencanaan dan perancangan dengan menggunakan metode deskriptif untuk memperjelas dan memperkuat satu dengan yang lain yang diwujudkan dalam sebuah konsep perencanaan dan perancangan.

1.12 Sistematisa Penulisan

Laporan DP3A ini disusun dalam empat tahap, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan proses Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. Mencakup latar belakang, tujuan, permasalahan, kajian teori, kajian lokasi dan analisis pendekatan serta konsep perencanaan dan perancangan.

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pengertian judul dan latar belakang permasalahan yang diangkat sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam sasaran dengan penggunaan metode-metode tertentu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang literatur-literatur yang terkait dengan tanaman hias, kajian tentang kepariwisataan, pengertian desa wisata, elemen rancang kota, kawasan, dan arsitektur ramah lingkungan. Untuk “Pusat Pemasaran Desa Wisata Tanaman Hias di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan”.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Memberikan tinjauan mengenai lokasi perencanaan, seperti lokasi dan lingkungan eksternalnya, aspek fisik, dan kebijakan pembangunan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan gagasan perencanaan, analisa dan konsep site, analisa dan konsep arsitektur, analisa dan konsep utilitas, analisa dan konsep struktur, analisa dan konsep pengkondisian ruang.